

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan data yang diperoleh dari instansi setempat tercatat di Dusun Allu Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros terdapat 155 Kepala Keluarga, namun hanya 60% Kepala Keluarga yang memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat atau standar kesehatan, dengan demikian masih terdapat 40% Kepala Keluarga yang belum memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat, hal ini dapat menjadi masalah besar apa bila tidak segera diatasi, karena dapat menjadi penyebab terjadinya pencemaran lingkungan yang pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.

Buang Air Besar Sembarangan (BABS) seperti yang dilakukan warga dusun 3 Kiuanak, Desa Oelanasi masih sangat tinggi (58,81 %) hal ini dapat berdampak buruk tidak hanya pada pelaku, tetapi juga orang lain yang tinggal di lingkungan sekitar. Penekanannya bukan hanya pada perilaku masyarakat tersebut, bila perlu tingkatkan juga kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta kesadaran untuk wajib menyediakan sanitasi yang layak dalam hal ini memiliki jamban sehat. Kepemilikan jamban di dusun Kiuanak meningkat dari 39,50% menjadi 41%. Peningkatan ini diharapkan menjadi pemicu bagi masyarakat lain untuk segera menyediakan jamban yang layak dan memenuhi syarat kesehatan. (Telan Dkk, 2022)

Permasalahan sampah di kawasan wisata masih menjadi masalah. Jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan, lingkungan dan minat wisatawan. Studi ini bertujuan menggambarkan pengelolaan sampah

di kawasan Wisata Kuliner Pantai Warna Oesapa Kupang. Metode sampah yang digunakan adalah observasi pada tahapan pengelolaan mulai dari penimbunan, pewadahan, transportasi, dan kondisi TPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak wadah pengumpulan berupa sampah karung. Sampah paling banyak dihasilkan pada hari sabtu dan minggu. Kondisi wadah pengumpul sampah pada pedagang dan TPS belum memenuhi syarat. Pengangkutan sampah menuju TPA sudah dilakukan dengan baik. Perlu adanya evaluasi terus menerus dalam upaya penanganan sampah. ([Kusmiyati, Dkk. 2024](#))

Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan. Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit diare atau kurang nafsu makan, dapat mengurangi daya serap usus terhadap sari makanan sehingga mengurangi asupan gizi yang penting terutama pada anak. Jika hal ini berlangsung terus-menerus, maka dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak (Agustina Dkk., 2021)

Menurut data WHO (*World Health Organization*), salah satu upaya untuk mencegah terjadinya diare yaitu sanitasi lingkungan yang merupakan kegiatan pengawasan terhadap penyediaan air minum, pembuangan tinja dan air limbah, vector penyakit, pembuangan sampah, kondisi atmosfer dan keselamatan kerja, kondisi perumahan, penyediaan dan penanganan makanan (Zahirrah Dkk. 2021 ).

Pembuangan kotoran dalam hal ini adalah pembuangan tinja atau ekskreta manusia merupakan bagian penting dari sanitasi lingkungan.

Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan. Tinja merupakan sumber kontaminan yang mengandung media bibit penyakit. Selain tinja tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air, juga dapat menimbulkan bau busuk serta estetika (Otaya. 2012)

Diare pada anak dipengaruhi oleh banyak factor, antara lain factor perilaku dan lingkungan, antara lain penyediaan air bersih, pembuangan sampah, membuang sampah sembarangan, dan pengolahan kotoran manusia. Perhatian yang baik terhadap pengobatan epilepsi. (Miswan. Dkk. 2023).

Penggunaan toilet yang bersih juga dapat mencegah diare. Jamban sanitasi menjaga lingkungan tetap bersih, higienis dan bebas bau untuk mencegah penyebaran penyakit diare. Jamban sanitasi harus dilengkapi dengan praktikpembuangan limbah yang konsisten dengan standar kebersihan lingkungan. Buang air besar yang tidak tepat dan dapat menyebabkan penyebarab beberapa penyakit, termasuk diare yang ditularkan melalui tinja. Kondisi jamban yang tidak sehat dapat meningkatkan timbulnya masalah diare. Bahaya hidup yang kotor adalah penyakit ini dapat menyebar melalui kontak dengan tinja yang terkontaminasi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kamar kecil bersih, rapi dan aman seperti halnya kamar mandi atau jamban. (Sudin, Dkk. 2021)

Berdasarkan hasil survei awal Puskesmas Oesapa kondisi jamban yang di periksa. Lantai jamban kotor, tidak tersedia sabun di jamban dan masih ada masyarakat yang belum memiliki jamban sendiri/ sering. Di Kelurahan Oesapa

jumlah penduduk 29,532 jiwa di antaranya laki-laki 15,110 jiwa dan Perempuan 14,026 jiwa dengan jumlah RT 54 dan RW 17, sedangkan jumlah jamban keluarga di Kelurahan Oesapa pada Tahun 2022 yang tersedia adalah 7,116 jamban . Dari jumlah tersebut, 1,050 jamban telah di periksa dan 812 jamban memenuhi syarat, atau 77%. Dengan ketersediaan jamban yang tersedia, kasus Diare yang di tangani di Kelurahan Oesapa Pada Tahun 2022 sebanyak 234 Kasus Diare, pada Tahun 2023 sebanyak 206 Kasus Diare, dan pada Tahun 2024 sebanyak 416 Kasus Diare.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Studi Kondisi Sanitasi Jamban Pada Rumah RT 16 Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2025**”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah kondisi sanitasi jamban Pada Rumah RT 16 di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2025

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui kondisi Sanitasi Jamban Pada

Rumah RT 16 Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2025

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Jenis Jamban Pada Rumah RT 16 Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2025

- b. Menilai Kondisi Fisik Jamban Pada  
Rumah RT 16 Di Kelurahan Oesapa Kecamatan  
Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2025
- c. Mengetahui Tingkat Risiko Jamban  
Pada Rumah RT 16 Di Kelurahan Oesapa  
Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2025
- d. Mengetahui penyakit Diare Pada Rumah 16 Di Kelurahan Oesapa  
Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2025

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Puskesmas / Instansi**

Atas peran serta dan perhatian instansi terkait khususnya masyarakat kelurahan dan puskesmas untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal untuk pemeriksaan sanitasi di rumah penderitaan diare

##### **2. Bagi Masyarakat**

Sebagai masukan serta memperoleh informasi tentang pentingnya kondisi jamban, kasus diare dan dampaknya bagi kesehatan

##### **3. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperdalam ilmu yang berkaitan dengan Pengolahan Limbah Cair dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

## **E. Ruang Lingkup**

### **1. Lingkup Materi**

Materi dalam penelitian ini adalah Mata kuliah Penyediaan Pengelolaan Limbah Cair dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (PLC dan STBM).

### **2. Lingkup Sasaran**

Sasaran penelitian ini adalah jamban yang ada di pada Rumah 16 Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2025.

### **3. Lingkup Waktu**

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu Bulan Maret sampai April 2025.

### **4. Lingkup Lokasi**

Lokasi penelitian ini adalah Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2025.